

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak sejak usia dini. Di Indonesia, saat ini kita dihadapkan pada krisis karakter yang memprihatinkan. Kurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan formal menyebabkan banyak anak mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai moral dan etika. Melihat perkembangan di berbagai bidang, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, arus budaya luar kini semakin mudah masuk dengan begitu pesat. Jika tidak ada pengawasan, hal ini berpotensi menimbulkan dampak negatif. Oleh karena itu, peran orang tua, lingkungan, dan lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam membimbing dan menjaga anak (Mawarti, 2022). Penggunaan gadget pada anak-anak memiliki dampak positif dan negatif, namun dampak negatif cenderung lebih dominan dan berpengaruh terhadap perkembangan anak dan pendidikan karakter pada anak (Rahayu Z et al., 2022).

Rancangan masa depan bangsa Indonesia tidak lepas dari persiapan pendidikan generasi Alpha yang terus berjalan, yang akan memegang peranan penting pada zamannya. Penentuan kandungan emas Indonesia pada tahun 2045 menunjukkan bahwa generasi Alpha yang lahir antara tahun 2010 hingga

tahun 2025 akan mencapai usia kurang lebih 30 hingga 35 tahun pada tahun 2045, yang berarti generasi tersebut akan memasuki usia lanjut. Namun pada realitanya, Generasi Alfa tidak terlepas dari teknologi yang kian canggih. Banyak orang tua yang tidak mengawasi anaknya terhadap konten-konten yang dilihat. Hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak khususnya pada karakter anak, sebab anak seperti spons yang cepat menyerap air yang ada disekitarnya (Sitompul et al., 2023). Maka dari itu peran pendidikan karakter sangat dibutuhkan guna menjaga karakter anak yang berbudi luhur.

Pendidikan anak usia dini penting dalam proses tumbuh kembang anak, karena merupakan landasan pertama kepribadian anak. Anak-anak antara usia 4 dan 6 tahun mengalami masa perkembangan intelektual yang sangat pesat, itulah sebabnya masa ini disebut “masa keemasan”. Pada masa ini, anak mengalami masa sensitif dimana mereka berusaha untuk mencapai potensi maksimalnya (Prahesti et al., 2019). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 Ayat 1 menyatakan bahwa "Pendidikan dilaksanakan secara demokratis, berkeadilan, dan tidak diskriminatif, dengan menghormati hak asasi manusia, nilai-nilai agama, budaya, serta keberagaman bangsa." Selain itu, pendidikan juga bertumpu pada pengembangan potensi siswa dan lingkungan mereka. Hal ini penting karena anak-anak merupakan generasi penerus yang akan berkontribusi dalam

membangun dan memajukan bangsa, sehingga pendidikan menjadi landasan utama untuk masa depan bangsa. (Pemerintah Republik Indonesia, 2003).

Merencanakan dan menetapkan tujuan pendidikan bagi anak usia dini merupakan hal yang sangat penting, karena pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap masa depan mereka. Tujuan pendidikan di usia ini adalah untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, moral, sosial, intelektual, dan spiritual, serta mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan adanya pendidikan dapat menciptakan generasi bangsa yang lebih unggul. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai alternatif preventif. Untuk menumbuhkan kualitas generasi muda negeri ini, maka penyebab berbagai permasalahan budaya dan karakter bangsa dapat diminimalisir dan ditanggulangi dari berbagai aspek. Hal ini tidak terlepas dari fungsi pendidikan sebagai alternatif preventif (Pratama, 2022). Maka dari itu pembentukan generasi yang unggul dapat dibentuk melalui penanaman pendidikan karakter yang baik sejak dini. Dengan memberikan pendidikan karakter yang baik, kita dapat meminimalisir berbagai masalah sosial yang mungkin muncul di kemudian hari.

Namun, banyak lembaga pendidikan yang belum sepenuhnya mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum mereka. Oleh karena itu, penelitian ini melihat bagaimana buku 9 Pilar digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter di TK Anak Cerdas Ungaran. Buku ini diharapkan dapat menjadi media yang efektif untuk membantu guru dalam menyampaikan konsep-konsep

karakter kepada anak. Menurut (Cahyaningrum et al., 2017), penggunaan nilai-nilai yang terkandung dalam 9 pilar karakter dapat mendukung pembentukan karakter anak secara menyeluruh.

Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah melalui penggunaan buku 9 Pilar, yang dirancang untuk memberikan pedoman yang jelas dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Buku ini bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu ajar, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi anak. Dengan menerapkan konsep yang terdapat dalam buku 9 Pilar, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan. Menurut penelitian sebelumnya, penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga nilai-nilai karakter dapat tertanam dengan lebih efektif.

Penerapan buku 9 pilar untuk penanaman pendidikan karakter di TK Anak Cerdas Ungaran menunjukkan bahwa penggunaan buku tersebut berlandaskan pada IHF. Pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Indonesia Heritage Foundation (IHF) bertujuan untuk membentuk karakter dengan pendekatan holistik, yang berakar pada nilai-nilai yang terkandung dalam 9 pilar karakter. IHF merupakan organisasi yang didirikan oleh Ratna Megawangi pada tahun 2020 yang merupakan yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan karakter. Model pembelajaran yang digunakan yaitu Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) yang bertujuan untuk

memenuhi segala aspek perkembangan anak serta mengembangkan seluruh dimensi dan potensi anak (Fatmasari, 2019).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1.2.1 Bagaimana implementasi penggunaan buku 9 pilar sebagai upaya penanaman pendidikan karakter di TK Anak Cerdas Ungaran?

1.2.2 Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam upaya penanaman pendidikan karakter di TK Anak Cerdas?

## **1.3 Tujuan**

1.3.1 Mengetahui implementasi penggunaan buku 9 pilar sebagai upaya penanaman pendidikan karakter di TK Anak Cerdas Ungaran.

1.3.2 Mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam upaya penanaman pendidikan karakter di TK Anak Cerdas Ungaran.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Peneliti**

Manfaat penelitian bagi peneliti sebagai sumber pembelajaran guna memperoleh pengetahuan serta wawasan mengenai implementasi penggunaan buku 9 pilar sebagai upaya penanaman pendidikan karakter di TK Anak Cerdas Ungaran dan sebagai syarat penyusunan Tugas Akhir (TA) pada program studi sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

### **1.4.2 Masyarakat**

Manfaat penelitian bagi masyarakat sebagai referensi atau sumber informasi pembelajaran bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat

berguna bagi studi kepustakaan pada Universitas Ngudi Waluyo mengenai  
Implementasi penanaman Pendidikan Karakter menggunakan Buku 9 Pilar